

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota-kota besar di seluruh dunia menghadapi tantangan mobilitas yang semakin kompleks. Pertumbuhan populasi, urbanisasi, dan peningkatan kendaraan bermotor telah mengakibatkan lalu lintas yang padat dan peningkatan polusi udara. Jakarta, sebagai ibu kota Indonesia merupakan salah satu kota yang harus berupaya untuk mengatasi masalah mobilitas ini dengan mengembangkan konsep *Transit Oriented Development* (TOD) yang berfokus pada *human centered* dan integrasi antar moda.

Dukuh Atas adalah kawasan yang strategis di Jakarta Pusat, dikenal sebagai pusat bisnis dan keuangan, kawasan ini memiliki kepadatan yang sangat tinggi dan menjadi tempat pertemuan berbagai moda transportasi utama seperti KRL, MRT, LRT, KA Bandara dan bus Trans Jakarta. Selain itu, kawasan ini juga memiliki beragam fungsi yang mencakup fungsi perkantoran, perumahan, pertokoan, dan fasilitas pendukung lainnya. Keberagaman ini menciptakan dinamika lalu lintas yang padat dan mobilitas yang tinggi, dimana hal itu memberikan kontribusi yang besar pada peningkatan polusi udara. Sejalan dengan hal tersebut tujuan utama dari pengembangan konsep TOD adalah kehidupan pejalan kaki yang lebih baik, dengan mengurangi ketergantungan pada kendaraan pribadi dan mendorong mobilitas berkelanjutan. Kawasan TOD Dukuh Atas memiliki peluang besar untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersahabat bagi pejalan kaki. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukannya alat bantu yang dapat mengevaluasi dan memantau kondisi lingkungan area tersebut. Hal ini bertujuan untuk perbaikan yang berkelanjutan dalam hal *walkability*.

Walkability Index adalah alat yang efektif untuk mengukur kualitas berjalan di suatu kawasan. Index ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sejauh mana suatu kawasan mendukung pejalan kaki dan dapat mengetahui hal-hal yang

harus diperbaiki dari kualitas berjalan suatu kawasan. Dalam konteks TOD yang berada di Dukuh Atas, belum ditemukannya suatu index yang sesuai untuk mengukur kondisi *walkability* di daerah tersebut, dimana pengukuran ini dikhususkan untuk mempertimbangkan karakteristik dan prinsip-prinsip TOD yang menggabungkan konsep *human centered*, transportasi publik, ruang terbuka publik, dan aksesibilitas.

Kawasan Dukuh Atas memiliki potensi besar untuk menjadi contoh sukses implementasi TOD di Jakarta, namun untuk mencapai hal tersebut, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi *walkability* di area yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kondisi *walkability* di area transit Kawasan Dukuh Atas, mengevaluasi berdasarkan Global *Walkability Index*, serta mengembangkan sebuah alat pengukuran baru, yaitu *Walkability Index* berbasis aspek sosial pada TOD di Dukuh Atas. Alat ini diharapkan dapat memberikan panduan yang lebih spesifik dan relevan untuk mengukur serta meningkatkan kualitas berjalan kaki di kawasan tersebut.

Prinsip-prinsip dasar yang diterapkan dalam pengembangan *Walkability Index* ini didasarkan pada Institute Transportation & Development Policy (ITDP, 2017) yang memiliki delapan prinsip utama: *Walk, Cycle, Transit, Connect, Mix, Densify, Compact, dan Shift*. Prinsip “*Walk*” mengacu pada kemudahan dan kenyamanan berjalan kaki, sedangkan prinsip “*Transit*” berkaitan dengan integrasi transportasi publik. Prinsip-prinsip lainnya, seperti “*Connect*” dan “*Compact*,” menekankan pada keterhubungan dan padatnya penggunaan lahan yang mendukung pengembangan TOD.

Penelitian ini akan meninjau lebih dalam hal-hal yang menunjang prinsip walk pada prinsip utama TOD dan mengidentifikasi indikator yang relevan dengan konteks area TOD di Dukuh Atas, serta mengembangkan alat pengukuran yang sesuai dengan kawasan tersebut. Dengan demikian, *walkability index* ini akan menjadi alat yang kuat untuk membantu dalam merencanakan dan pengambilan

keputusan yang lebih baik dalam upaya meningkatkan *walkability* di kawasan TOD Dukuh Atas.

Dengan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *walkability*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berharga bagi pemerintah, perencana kota, pengembang properti, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan di kawasan TOD Dukuh Atas dan mendukung implementasi prinsip-prinsip TOD. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur akademis dan menjadi referensi bagi studi-studi lanjutan mengenai *walkability* dan pengembangan index pada kawasan berbasis TOD di kota-kota besar lainnya.

1.2 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah pada penelitian ini terbatas pada area transit di Kawasan Dukuh Atas Jakarta. Area transit yang dimaksud pada penelitian ini adalah pedestrian yang menghubungkan area Stasiun Sudirman (KRL) dengan halte BRT, Stasiun MRT dan Stasiun BNI City. Penelitian berfokus pada aspek-aspek tertentu yang memengaruhi *walkability* seperti kualitas trotoar, penyebrangan pejalan kaki, aksesibilitas dan keamanan pejalan kaki. Aspek lain yang mempengaruhi *walkability* seperti faktor sosial dan psikologis akan dibahas melalui interaksi langsung dengan pengguna atau melalui kuesioner. Periode waktu akan mencakup waktu tertentu sehingga hasilnya mungkin hanya merefleksikan situasi saat itu, perubahan kondisi di kemudian hari tidak akan dicakup dalam penelitian ini. Pengembangan *walkability* Index berbasis TOD akan mencakup sejumlah indikator yang dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif, namun tidak semua aspek *walkability* yang relevan dapat diukur secara langsung atau masuk dalam index ini. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian dibatasi pada area transit di Kawasan Dukuh Atas Jakarta. Area transit yang dimaksud adalah pedestrian yang menghubungkan area Stasiun Sudirman (KRL) dengan halte BRT, Stasiun MRT dan Stasiun BNI City
2. Aspek *walkability* akan di fokuskan pada komponen yang di ukur oleh *Global Walkability Index* dan Peraturan Pemerintah Indonesia terkait.
3. Penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor seperti kondisi infrastruktur, kenyamanan, keamanan, dan aksesibilitas yang mempengaruhi *walkability* di area transit Dukuh Atas.
4. Metode yang digunakan meliputi metode kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan studi lapangan dan analisis data sekunder dari sumber-sumber terpercaya

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini mencakup pemahaman tentang kondisi *walkability* di Dukuh Atas, faktor-faktor yang memengaruhi *walkability*, pengembangan indeks sebagai alat pengukuran, dan rekomendasi perbaikan yang akan membantu dalam memahami dan meningkatkan kualitas berjalan di kawasan tersebut. Sehingga dalam hal ini rumusan masalah yang difokuskan adalah:

1. Bagaimana kondisi *walkability* area transit di Kawasan TOD Dukuh Atas ditinjau berdasarkan kelengkapan sesuai dengan peraturan fasilitas pejalan kaki yang berlaku dan berdasarkan *Global Walkability Index*, serta apakah terdapat faktor lain yang mempengaruhi *walkability* di area tersebut?
2. Bagaimana model *walkability* index berbasis TOD yang memperhatikan aspek sosial di Kawasan Dukuh Atas?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah penjabaran tentang apa yang akan dicapai melalui penelitian yang dilakukan, sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kondisi *walkability* di area transit Kawasan Dukuh Atas Jakarta menggunakan dasar penilaian berdasarkan peraturan yang berlaku dan berdasarkan *Global Walkability Index* serta mengetahui faktor lain yang mempengaruhi *walkability* di area tersebut.
2. Mengembangkan sebuah alat pengukuran, yaitu *Walkability Index* berbasis *Transit Oriented Development (TOD)*, yang dapat digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kualitas berjalan di kawasan Dukuh Atas di Jakarta. Index ini akan mencakup aspek yang relevan dengan konsep TOD.
3. Meningkatkan kualitas berjalan kaki di area Dukuh Atas, dengan memberikan panduan dan rekomendasi yang dapat digunakan oleh pihak berwenang, pengembang, dan komunitas lokal untuk memperbaiki *walkability* di kawasan Dukuh Atas menggunakan metode identifikasi masalah dan potensi perbaikan, penelitian ini berkontribusi pada penciptaan lingkungan yang lebih ramah pejalan kaki.

Adapun implikasi pada penelitian ini yaitu:

1. Meningkatkan kualitas berjalan kaki di area Dukuh Atas
2. Mendorong Mobilitas Berkelanjutan, dengan cara mendorong penggunaan transportasi berkelanjutan, seperti berjalan kaki, sepeda, dan transportasi publik, di kawasan Dukuh Atas. Selain meningkatkan *walkability*, diharapkan akan ada peningkatan dalam keputusan orang untuk menggunakan alternatif transportasi berkelanjutan dari pada menggunakan kendaraan pribadi.
3. Merumuskan kebijakan publik yang mendukung peningkatan *walkability* di kawasan transit. Pemerintah dapat menyusun regulasi yang mewajibkan standar tertentu untuk fasilitas pejalan kaki dalam setiap proyek pembangunan di area transit

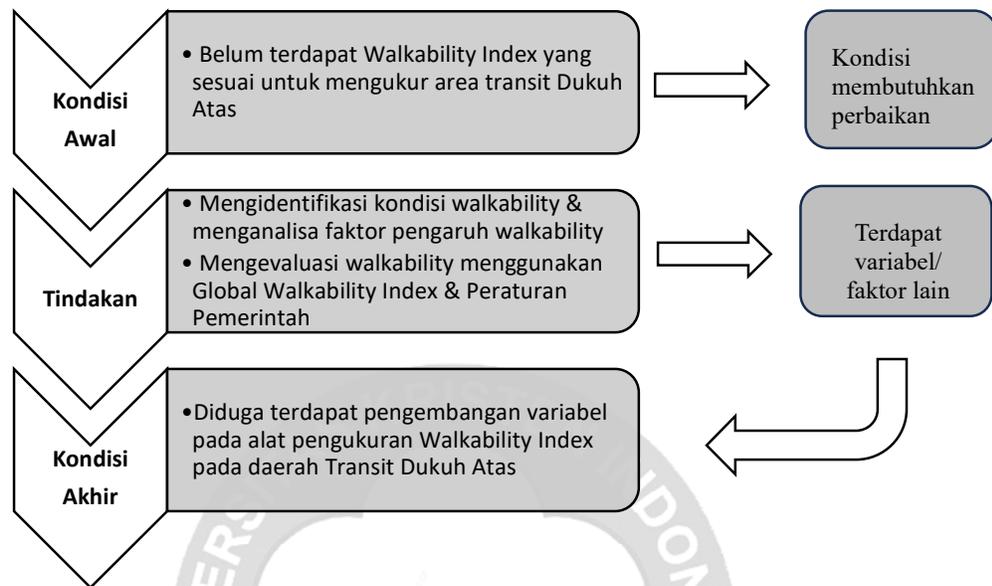
4. Menjadi referensi bagi studi-studi lanjut mengenai *walkability* dan TOD di kota-kota besar lainnya. Model *Walkability* Index berbasis TOD yang dikembangkan dapat diuji dan disempurnakan lebih lanjut dalam konteks yang berbeda, sehingga memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori dan praktik dalam bidang perencanaan kota dan transportasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kajian penelitian ini, manfaat yang ingin dicapai adalah

1. Memberikan data empiris mengenai kondisi *walkability* di Kawasan Dukuh Atas yang dapat digunakan sebagai dasar perbaikan perencanaan untuk meningkatkan fasilitas dan infrastruktur pejalan kaki
2. Peningkatan kualitas hidup penduduk, melalui pengembangan *walkability* index dan penerapannya di Dukuh Atas, diharapkan kualitas hidup penduduk kawasan tersebut akan meningkat. Trotoar yang bebas konflik, penyeberangan yang aman, dan ruang terbuka yang nyaman akan menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk berjalan kaki.
3. Reduksi Ketergantungan pada kendaraan pribadi, dengan meningkatnya *walkability*, diharapkan masyarakat akan lebih cenderung berjalan kaki, menggunakan sepeda, atau transportasi publik, yang pada akhirnya akan membantu mengurangi kemacetan lalu lintas dan polusi udara di kawasan tersebut.

1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Analisa Pribadi 2024

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdapat 5 (lima) bab yang masing-masing bab telah dirancang dengan suatu tujuan tertentu. Berikut penjelasan tentang masing-masing bab :

Bab 1 Pendahuluan

Latar Belakang: Bab ini memperkenalkan konteks penelitian dengan menjelaskan pentingnya *walkability* dan prinsip-prinsip Transit Oriented Development (TOD) di Kawasan Dukuh Atas, Jakarta.

Rumusan Masalah: Penelitian mencakup dua pertanyaan utama yang akan dijawab dalam penelitian ini. Pertanyaan ini berfokus pada kondisi dan faktor-faktor yang memengaruhi *walkability* di Dukuh Atas serta variabel pengembangan *walkability* index pada Dukuh Atas

Tujuan Penelitian: Bab ini menjelaskan tujuan penelitian, yaitu pengembangan *walkability* index berbasis aspek sosial pada TOD di Dukuh Atas untuk meningkatkan kualitas berjalan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka, Bab ini memberikan ulasan tentang teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dengan *walkability*, *Transit Oriented Development* (TOD), dan *Global Walkability Index*, serta teori sosiologi perkotaan.

Bab 3 Metodologi, Bab ini memberikan detail tentang metode penelitian yang digunakan, termasuk metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan langkah-langkah penelitian.

Bab 4 Hasil dan Pembahasan, Bab ini berfokus pada analisis data yang mencakup analisis kualitatif dan kuantitatif. Menyajikan hasil penelitian dan analisis mengenai kondisi *walkability* di Kawasan Dukuh Atas serta penerapan model *Walkability Index* berbasis TOD

Bab 5 Kesimpulan, Bab ini Menyimpulkan temuan penelitian dan memberikan rekomendasi berdasarkan hasil analisis.